



Pembinaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu

Sajira, Samsinas, Zuhra

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia^{1,2,3}

Sajira1405@gmail.com

Abstract

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan anak jalanan di rumah singgah dinas sosial kota Palu, mempunyai beberapa program yaitu; (1) pembinaan spiritual, (2) pembinaan rileks, dan (3) pembinaan resosialisasi. Dari tiga program tersebut dapat memenuhi kebutuhan anak jalanan. Selain itu faktor penghambat dalam pembinaan anak jalanan di rumah singgah dinas sosial kota Palu ialah (1) faktor internal yaitu setiap anak jalanan memiliki karakter yang berbeda sehingga membuat petugas kesulitan dalam menangani, keterbatasan fasilitas dan kurangnya petugas. (2) faktor eksternal yaitu akibat putus sekolah dapat mempengaruhi kemampuan mereka dari segi pengetahuan atau pun dalam memperbaiki diri, dan kurangnya anggaran dalam memenuhi kebutuhan para anak jalanan. Serta faktor pendukungnya ialah (1) adanya sarana dan prasarana dari pemerintah, (2) pola pembinaan yang diberikan dengan baik, dan (3) dukungan dari masyarakat.

Article Information:

Received : October 23, 2023

Revised : November 02, 2023

Accepted : November 10, 2023

Keywords: *Pembinaa, Anak Jalanan, Rumah Singgah*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan penduduk yang padat, dan memiliki ragam suku dan budaya. Dilihat dari padatnya penduduk Indonesia maka perlu peningkatan pembangunan untuk menopang kesejahteraan penduduknya, khususnya dalam peningkatan kualitas kesejahteraan anak, sebab harus diketahui bahwa anak adalah aset bangsa atau aset generasi mendatang yang sangat berharga. Bisa dikatakan bahwa baik buruknya masa depan sebuah bangsa ditentukan oleh tangan pengembangnya. Dalam hal ini ditangan anaklah terenggam masa depan bangsa.

Anak berhak untuk tumbuh dan berkembang serta memperoleh perawatan, pelayanan, asuhan, dan perlindungan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan juga mengembangkan potensi diri dan kemampuannya. Pada kenyataannya, banyak anak justru tidak mendapatkan pemenuhan hak dan kebutuhannya, hal inilah yang menjadi faktor utama anak hidup di jalanan.

Anak jalanan perlu mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah karena masalah yang sering

E-ISSN: 2798-3250

Published by: UIN Datokarama Palu

terjadi di jalanan dapat mempengaruhi psikologi anak.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, di rumah singgah dinas sosial kota Palu, pencarian anak jalanan di kota Palu biasanya dilakukan pada pagi hari. Sebelum melakukan pencarian pihak dinas sosial mengundang pihak Satpol PP untuk bekerja sama mencari anak jalanan. Dalam proses pencarian terkadang dinas sosial dan Satpol PP kualahan, karena jumlahnya yang tidak sedikit. Biasanya anak jalanan sering kita jumpai di lampu merah, swalayan, rumah makan, dan di jalan.

Dinas sosial dan Satpol PP bertugas untuk menangani permasalahan anak jalanan di kota Palu. Keberadaan dinas sosial yang menyediakan program kerja rehabilitasi sosial anak jalanan di rumah singgah akan sangat membantu pembinaan bagi anak-anak yang berkeliaran di jalanan.

Seiring berjalannya waktu dinas sosial membangun rumah singgah sebagai tempat untuk melakukan pembinaan anak jalanan di kota Palu. Sementara itu pihak dinas sosial bekerja sama dengan rumah singgah untuk membina anak jalanan dengan cara mengajak dan melatih kemampuan anak jalanan, seperti mengajarkan mereka membaca dan menulis al-qur'an maupun pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal. Pendekatan kualitatif adalah salah satu jenis pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan data yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail fenomena atau gejala sosial yang diamati, tanpa berusaha untuk menguji hipotesis atau teori tertentu.

Penelitian kualitatif yang dimaksud penulis adalah penelitian lapangan, untuk menggali suatu fakta lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan Pembinaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keberadaan Rumah Singgah Nompeili Ntodea memiliki alasan dalam melakukan rehabilitasi dasar berupa memberikan makanan, bimbingan spritual, sosial, mental, fisik yang kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan reunifikasi atau kembali ke keluarganya lagi. Rumah Singgah Nompeili Ntodea juga memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk mendapatkan pendidikan, keterampilan, dan bimbingan yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi mereka. Rumah Singgah Nompeili Ntodea juga mempunyai beberapa program pembinaan yang di jalankan di dalamnya yaitu:

1. Pembinaan Spritual
2. Pembinaan Rileks
3. Pembinaan Resosialisasi

Pembahasan

Pembinaan yang dilakukan di Rumah Singgah Nompeili Ntodea ini selain memberikan makanan, bimbingan spritual, sosial, mental dan fisik. Dulunya rumah singgah ini hanya memberi pelayanan rehabilitasi sosial tapi kini membangun inovasi dengan menyelenggarakan layanan yang multi fungsi pada rumah singgah. Rumah Singgah Nompeili Ntodea juga mempunyai beberapa

program pembinaan yang di jalankan di dalamnya yaitu pembinaan spiritual, pembinaan rileks, dan pembinaan resosialisasi.

Pembinaan spiritual dapat memiliki kaitan dengan pendekatan konseling dan psikologi, terutama dalam konteks mendukung individu dalam pengembangan dan pemahaman aspek spiritual mereka. Pembinaan spiritual bertujuan untuk memberikan kepedulian dan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika kepada anak jalanan. Dengan adanya program pembinaan spiritual ini, akan memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk memahami dan menggali mengenai nilai keagamaan yang ada dalam kehidupan mereka.

Pembinaan rileks adalah salah satu teknik atau pendekatan yang digunakan dalam konseling dan psikologi untuk membantu individu mengatasi stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya. Pembinaan rileks bertujuan untuk meredakan ketegangan fisik dan mental seseorang, sehingga individu dapat mencapai tingkat relaksasi yang lebih baik. Ini dapat membantu dalam mengatasi masalah seperti kecemasan, gangguan tidur, dan berbagai gangguan emosional lainnya.

Melalui program ini anak jalanan akan belajar mengenali emosi mereka, memahami bagaimana emosi tersebut mempengaruhi pikiran dan perilaku mereka, serta belajar cara mengatur emosi dengan baik. Mereka akan diberikan keterampilan untuk mengendalikan stres, mengurangi kecemasan, dan menenangkan diri dalam situasi yang sulit. Selain itu, program ini juga akan mengajarkan anak jalanan tentang pentingnya menjaga kesehatan mental mereka. Dan mereka akan diberikan pemahaman tentang pentingnya istirahat yang cukup, pola makan yang sehat, olahraga, dan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dalam menjaga keseimbangan emosional dan mental.

Pembinaan resosialisasi berkaitan erat dengan pendekatan konseling dan psikologi. Ini karena resosialisasi adalah proses reintegrasi individu yang telah menjalani hukuman atau pengasingan kembali ke masyarakat. Proses ini melibatkan banyak aspek psikologis dan sosial, dan pendekatan konseling dan psikologi dapat membantu individu yang mengalami resosialisasi untuk berhasil dalam mengatasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Anak jalanan seringkali mengalami kerentanan psikologis akibat situasi hidup yang tidak stabil, kurangnya dukungan keluarga, dan paparan terhadap kekerasan serta eksploitasi.

Menjadi anak jalanan bukanlah pilihan hidup yang diinginkan setiap orang, melainkan keterpaksaan yang di sebabkan oleh suatu alasan tertentu. Tidak semua anak jalanan berada di jalan karena faktor ekonomi, boleh jadi karena faktor pergaulan, pelarian, tekanan orang tua atau dasar pilihan mereka sendiri

KESIMPULAN

Pembinaan yang dilakukan di rumah singgah dinas sosial kota Palu, Rumah Singgah Nompeili Ntodea mempunyai beberapa program pembinaan yang pertama, pembinaan spiritual, kenapa rumah singgah melakukan pembinaa spiritual karena untuk mengajarkan mereka tentang nilai-nilai keagamaan yang ada disekitar lingkungan mereka. Yang ke dua pembinaan rileks, karena dengan adanya pembinaan rileks ini maka mereka dapat mengatasi tekanan emosi yang tinggi dan tantangan yang dihadapi sehari-hari, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan diri sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Yang ke tiga pembinaan resosialisai, dengan memberikan pendekatan resosialisasi dan penanganan psikologi anak, maka mereka akan memiliki kesempatan untuk membangun kembali hidup mereka, memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdullah Ahmad Yanur. (2021). Peran Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial dalam Penangana Anak Jalanan di kota Samarinda. *Jurnal Sosiatri Sosiologi*, vol. 9 no. 1.
- Arifin Syamsul. (2017) Pembinaan Anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, *Skripsi Jurusan Pemikiran Politik Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Adiningsih, E. S., Mukaddas, A. (2019) “Anak Jalanan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, *Jurnal Ilmu Psikologi Terapan*, vol. 7 no. 1.
- Arief Armai. (2004). *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan*. <http://anjal.bogdrive.com> (diakses pada tanggal : 23-02-2023).
- Amelia Rizcah. (2015). “Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar”, *Skripsi Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univwersitas Hasanuddin Makassar*.
- Azsar Sifuddin. (1998). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. (2008) . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bugin Burhan. (2006). *Metode Penelitan Kualitatif*. Jakarta: Pt. Raja Granfindo Persada.
- Departemen Pendidikan Budaya. (1990). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Sosial. (2007). *Pedoman Umum Penanganan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) Melalui Panti Sosial Anak*. Jakarta : Depsos RI
- Departemen Sosial RI. (2005). *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*. Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur. (2001). *Pedoman Penanganan Anak Jalanan*. Surabaya : Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda
- Haris, A. (2020). Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, vol.12 no. 2.
- Hayati Suhailah. (2019). Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Binjai”, *Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sumatra Utara, Medan*.
- Kementeria Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahnya Q.S An-nisa”, <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/9>.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Matthew B Miller, et al. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Malita Nur Sari. (2014). Hubungan Pendidikan Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua Anak Jalanan di Rumah Singgah. *Skripsi Jurusan Filsafat dan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Murdiyanto. (2008). Pengaruh Penyuluhan dan Bimbingan Sosial Terhadap Persepsi Stakeholder Pada Anak Jalanan di Palembang”. Yogyakarta: Citra Media

- Meydina Sherly. (2019). Peran Rumah Singgah dalam pembinaan Akhlak pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Izzah Kta Bengkulu. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu.
- Margono, S. (2000). Metode Penelitian Pendidikan, Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nirawati Deska. (2018). Pengaruh Sekolah Anak Jalanan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Jalanan Studi Kasus Sekolah Masjid Terminal (Master) Depok Jawa Barat, *Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah*.
- Putra Fikryandi, Desy Hasanah St. A, Eva Nuriyah H. (2015). Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singga. *Jurnal Share Social Work*, vol. 5 no. 1.
- Ramdhani. M, Sarbaini, Harapani Matnuh. (2011). Peran Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjar Masin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 6 no. 11.
- Ridha Mhd. Haykal Kamal. (2002). Program Pemberdayaan Anaka Jalanan Melalui Rumah Singga. *Skripsi Jurusan Ilmu Sosial, Universitas Indonesia*.
- Rangkuti Nizar Ahamad. (2015). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan. Bandung: Citapustaka Media.
- Rahma Nur Adetya. (2022). Metode Dakwah Majelis Taklim musthafa Lilkhairaat dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Pemuda di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. *Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Datorama palu*.
- Sadiyah Dewi. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto Bagong. (2016). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta : Prenadamedia group
- S Kartika, Deni Yolanda, Helma Maraliza. (2021). Prespektif Figh Siyasah Terhadap Peran Dinasosial dalam Menangani Anak Jalanan di Kota Bandar Lampung. *Journal Of Constitutional Law*. vol. 1 no. 2
- Sirojudin Muhammad. (2015). Peran Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan. *Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*
- Sudjana. (2000). Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Rehabilitasi Sosial.
- Wahyudi Andi, Jaelan Usman, Ansyari Mone. (2021). Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makasar. *Jurnal Kajian lmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, vol. 2 no. 4, . <https://journal.unismu.ac.id/index.php/kimap/index>. (di akses 04 Februari 2023).
- Zulfadli. (2004). Pemberdayaan Anak Jalanan dan Orang Tuanya Melalui Rumah Singgah” Studi Kasus Rumah Singgah Amar Makruf 1 Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kecamatan Tanjung Harapan kota Solok Provinsi Sumatera Barat Tesis Bogor : Institut Pertanian.